

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Objek penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koperasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah koperasi skala besar DIY. Pemilihan koperasi skala besar berdasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No 22/Per/M-KUKM/IX/2015 mengenai koperasi skala besar yang menyatakan bahwa koperasi skala besar yaitu koperasi berkualitas yang memenuhi kriteria asset, omset, dan jumlah anggota terbesar sesuai wilayah keanggotaannya.

Pemilihan koperasi ini didasarkan pada subjek atau pelaku program CSR yang dilaksanakan oleh badan usaha, terlebih yang memiliki asset atau penghasilan yang besar, yang mampu mempengaruhi lingkungan dimana perusahaan atau badan hukum itu berada.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3 koperasi di DIY yang masuk dalam koperasi skala besar, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Koperasi Skala Besar di Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Tahun 2015**

Nama Koperasi	Alamat Koperasi	Jumlah Omset (Rp Juta)
KJKS BMT Bina Ihsanul Fikri	Jl. Rejowinangun No 28B, Kotagede, Kota Yogyakarta	47.500
KSP Bhakti	Jl. Kaliurang Km 9.7, Kab. Sleman	43.232
Kopkar Kopeg UPN "Veteran"	Jl. Ringroad Univ. UPN, Kab. Sleman	41.492

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM DIY, 2016

## **B. Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni berupa informasi dari tangan pertama atau responden (Sari, 2015). Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah wawancara dan kuesioner kepada responden. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan menggunakan wawancara kepada pengelola koperasi dan kuesioner kepada penerima program CSR koperasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumentasi administrasi, atau bahan lain yang sudah merupakan data hasil olahan yang digunakan sebagai data awal maupun data pendukung dalam penelitian.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sari, 2015). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik *purposive sampling* dianggap tepat karena tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk program CSR, faktor kendala dan pendukung sehingga responden yang tepat adalah ketua/pengurus Koperasi. Sementara untuk tujuan mengetahui persepsi penerima program terhadap program CSR maka responden yang tepat adalah koordinator dari penerima program dan pihak yang sering mendapatkan atau menerima program dengan asumsi bahwa mereka sangat mengetahui tentang program CSR yang mereka terima.

Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin, sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang ada. Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: (Lestari, 2016)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Taraf kesalahan (error) 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,1)^2}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

Berdasarkan metode perhitungan di atas, maka yang akan menjadi sampel responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 responden. Supaya data yang diperoleh proporsional, maka penelitian juga menggunakan tipe *area sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel apabila populasi berada pada daerah besar

kemudian dibagi menjadi daerah-daerah kecil. Kemudian untuk memperoleh alokasi sampel tiap koperasi, maka dihitung dengan menggunakan rumus metode alokasi proporsional adalah sebagai berikut: (Nadzir dalam Lestari, 2016)

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Dimana:

$n_i$  = jumlah sampel unit

$N_i$  = populasi unit

$N$  = populasi

$n$  = sampel keseluruhan

Berdasarkan pada rumus di atas, maka alokasi sampel tiap koperasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penerima Program CSR**  
**Tahun 2013-2016**

Nama Koperasi	Jumlah penerima program	Sampel
BMT BIF	104	43
Kopeg UPN	26	11
KSP Bhakti	10	4
Total	140	58

Sumber: Peneliti, 2017

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian sesuai dengan objek penelitian melalui:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sari, 2015).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2012).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengambil data kepada penerima program CSR terkait efektivitas program CSR yang dilakukan oleh koperasi.

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Pada skala *likert*, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif dan pertanyaan negatif. Pengukuran untuk setiap pernyataan akan diberikan bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert Pernyataan Positif Dan Negatif**

No	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1
2	Setuju (S)/ Sering	4	2
3	Ragu-ragu (RR)/ Kadang-kadang	3	3
4	Tidak Setuju (TS)/ Hampir tidak pernah	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala *likert* dan dilakukan tabulasi atas jawaban responden, maka hasil tabulasi tersebut dimasukkan dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara berikut:

	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4	5

**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Skala kontinum digunakan sebagai pedoman dalam menginterpretasikan hasil penelitian guna mengetahui apakah setiap dimensi dapat dikatakan berada dalam kategori tertentu atau sesuai dengan nilai rata-rata dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden (Sari, 2015).

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep atau variabel penelitian dalam rincian yang terukur (indikator penelitian). Dalam penelitian ini menggunakan variabel efektivitas yang terdiri dari empat sub indikator. Sub indikator tersebut menurut Sutrisno dalam (Lestari, 2016) yaitu:

#### 1. Aspek pemahaman program

Merupakan cara mengetahui apakah program efektif dijalankan dengan melihat seberapa besar pemahaman penerima program terkait program yang dilakukan meliputi pengetahuan penerima program terhadap program yang dilakukan dan sumber informasi tentang program.



## 2. Aspek tepat sasaran

Merupakan cara mengetahui apakah program efektif dijalankan dengan melihat seberapa besar ketepatan sasaran program terhadap penerima program yang meliputi ketepatan penerima program, kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan penerima program.

## 3. Aspek tepat waktu

Merupakan cara mengetahui apakah program efektif dijalankan dengan melihat seberapa besar ketepatan waktu pelaksanaan program yang meliputi kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan dan keberlanjutan program.

## 4. Aspek tercapainya tujuan

Merupakan cara mengetahui apakah program efektif dijalankan dengan melihat seberapa besar tujuan program dapat tercapai.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya akan diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Sari, 2015).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait

dengan pendapat dan tanggapan seseorang sehingga pembahasannya harus dilakukan secara kualitatif.

Analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan menggunakan *mixed method*. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan metode survei (kuesioner) kepada 58 responden penerima program CSR. Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran/deskripsi tentang bentuk-bentuk program CSR dan faktor pendukung dan kendala dalam program CSR. Jenis statistik yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dilakukan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Termasuk dalam analisis statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Pada statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2012).